

Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Ade Irma Suriyani

SD Negeri Alue Punt, Indonesia

Email: airma4943@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam materi ajar PAI, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah, siswa dapat belajar tidak hanya tentang ajaran agama, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Karakter

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education in PAI learning in elementary school. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the implementation of character education in Islamic Religious Education (PAI) learning in elementary schools has a very important role in shaping the personality of students who have noble morals and good behavior. Through the integration of character values in PAI teaching materials, the habit of positive attitudes, and the example of teachers and the school environment, students can learn not only about religious teachings, but also about how to apply these values in daily life.

Keywords: Learning, PAI, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari upaya bersama masyarakat dan orang tua dalam mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Dalam konteks pendidikan agama, penerapan pendidikan karakter memiliki relevansi yang sangat tinggi, terutama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan salah satu saluran untuk membentuk karakter siswa (Sari et al, 2023). Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dikenalkan dengan ajaran agama, tetapi juga diberikan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan toleransi yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam penerapan pendidikan karakter semakin kompleks. Banyak siswa yang terpapar pada pengaruh budaya negatif yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan pembelajaran PAI sebagai wahana untuk menanamkan dan memperkuat karakter siswa. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui ceramah atau teori semata, tetapi juga melalui praktik sehari-hari yang dilakukan di sekolah (Sihombing et al, 2024).

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai kisah para nabi dan rasul, siswa dapat diajarkan untuk meneladani akhlak mulia yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut. Melalui cerita-cerita yang penuh dengan pesan moral, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam PAI dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan saling menghormati satu sama lain (Sihombing et al, 2024). Misalnya, tugas kelompok untuk mempelajari dan mempresentasikan tentang amal jariyah atau kebaikan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya memperkuat karakter mereka.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga harus melibatkan pembiasaan sikap dan tindakan positif yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, setiap hari siswa diingatkan untuk mengucapkan salam, berbicara sopan, menghormati guru dan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk membentuk kebiasaan yang akan menjadi karakter positif siswa di masa depan. Pendidikan karakter yang berbasis pada praktik ini akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa karena mereka dapat merasakan langsung manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar tidak hanya datang dari siswa, tetapi juga dari guru dan sistem pendidikan itu sendiri (Adha et al, 2022). Guru yang mengajarkan pendidikan agama harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai karakter yang ingin

ditanamkan kepada siswa. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan karakter sangat penting.

Sistem pendidikan juga harus mendukung penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Kurikulum yang diterapkan di sekolah harus memberikan ruang bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran karakter, di mana siswa merasa dihargai, diterima, dan didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka secara positif.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar juga tidak bisa dilaksanakan secara terpisah dari nilai-nilai agama yang sudah terkandung dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk selalu mengaitkan setiap pembelajaran dengan ajaran agama yang relevan. Misalnya, dalam mempelajari rukun iman dan rukun Islam, guru dapat mengaitkan setiap aspek tersebut dengan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim, seperti keimanan yang kokoh, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, dan rasa peduli terhadap sesama.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar bukanlah hal yang instan, melainkan proses yang berkesinambungan dan membutuhkan kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Semua pihak harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa (Solehat et al, 2021). Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak untuk memiliki komitmen yang kuat dalam mendidik dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, peran pendidikan karakter menjadi semakin penting, karena siswa sering kali terpapar pada berbagai informasi yang dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi sangat relevan dalam mengarahkan siswa untuk memiliki pemahaman yang benar tentang nilai-nilai moral dan agama. Dengan begitu, siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga seharusnya mengakomodasi perbedaan budaya, latar belakang, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Indonesia yang kaya akan keragaman etnis dan agama memberikan tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang universal namun tetap menghormati perbedaan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI, guru perlu mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara damai dalam keragaman (Khairani, 2022).

Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, dan dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki kesadaran sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggali informasi terkait penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen akademik lainnya yang membahas tentang pendidikan karakter, pembelajaran PAI, dan implementasi kurikulum di sekolah dasar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah karya-karya ilmiah yang menguraikan teori-teori pendidikan karakter dan praktik pengajaran agama, baik dari perspektif pendidikan Islam maupun pendidikan umum.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, serta tantangan dan strategi yang dapat digunakan dalam implementasinya di sekolah dasar. Melalui analisis literatur ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang best practices yang dapat diadopsi oleh para pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di konteks pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas moral dan etika individu, membentuk sikap dan perilaku yang positif sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sifat-sifat atau nilai-nilai yang mendukung terciptanya individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, empati, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek moral dan sosial. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga nilai-nilai dasar yang perlu dimiliki setiap individu, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama. Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki integritas dan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Hidayat, 2023).

Pendidikan karakter juga dapat dianggap sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dan agama, yang membentuk pandangan hidup dan perilaku individu. Dalam hal ini, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta memperkenalkan mereka kepada berbagai prinsip moral yang dapat memandu tindakan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter dapat mengarah pada pengembangan pribadi yang mampu menghargai perbedaan, bertanggung jawab atas tindakan, dan memiliki rasa keadilan.

Pada dasarnya, pendidikan karakter tidak hanya berbicara mengenai teori, tetapi juga melibatkan tindakan dan sikap yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, karakter tidak hanya diajarkan melalui pelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Sikap-sikap yang diajarkan dalam pendidikan karakter, seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, menghormati orang lain, serta menjaga kebersihan lingkungan, harus dilakukan secara terus-menerus untuk membentuk kebiasaan positif pada diri siswa (Hidayat, 2023).

Menurut banyak ahli, pendidikan karakter adalah suatu usaha sistematis dan terencana untuk mengembangkan moralitas seseorang. Proses ini dimulai sejak dini dan berlangsung sepanjang hidup. Di sekolah, pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang berbasis pada pendidikan karakter bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan beragama, sehingga individu dapat berkembang menjadi pribadi yang seimbang, cerdas, dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter sering kali dipadukan dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang terkandung dalam kurikulum pendidikan nasional. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama menjadi dasar dari pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran agama, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengajarkan nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prabandari 2020).

Selain itu, pendidikan karakter juga sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Banyaknya pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial dapat menyebabkan kerusakan pada karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentengi siswa dari pengaruh tersebut. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat memahami batas-batas yang sesuai dengan norma sosial dan agama, serta dapat memilih perilaku yang positif meskipun terpapar dengan banyak pilihan yang berbeda.

Proses pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembentukan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Pengajaran pendidikan karakter harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh, baik melalui teori di kelas, keteladanan dari guru, hingga pembiasaan sikap dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, memiliki peran yang sangat penting (Rambe et al, 2024).

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, diperlukan sinergi antara teori dan praktik. Pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam mata pelajaran agama atau moral, tetapi juga harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial antar siswa, dan juga dalam kebijakan sekolah. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pola interaksi yang ada di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang sangat penting dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter berperan dalam menanamkan

nilai-nilai luhur yang dapat mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Proses ini melibatkan semua pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter akan membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2. Indikator Pendidikan Karakter

Indikator pendidikan karakter merujuk pada tanda-tanda atau kriteria yang menunjukkan apakah nilai-nilai karakter telah diterapkan dan berkembang dalam diri seorang siswa. Indikator ini menjadi acuan bagi pendidik untuk mengukur sejauh mana karakter siswa terbentuk selama proses pembelajaran (Sihombing et al, 2024). Secara umum, indikator pendidikan karakter mencakup beberapa aspek, di antaranya adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu indikator utama pendidikan karakter adalah kejujuran. Siswa yang memiliki karakter jujur akan selalu berbicara dan bertindak dengan penuh integritas, tidak melakukan kecurangan dalam berbagai bentuk, baik dalam ujian maupun dalam kehidupan sosial. Kejujuran juga tercermin dalam sikap siswa yang mampu mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Dalam hal ini, pendidik dapat mengamati apakah siswa selalu berbicara dengan jujur, baik dalam situasi yang mudah maupun yang sulit.

Selain kejujuran, indikator lain yang penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Siswa yang disiplin akan memiliki kebiasaan yang baik, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mengikuti aturan yang ada di sekolah dan masyarakat. Kedisiplinan juga tercermin dalam kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan ketertiban di lingkungan sekolah (Oktaviani et al, 2022). Guru dapat melihat sejauh mana siswa menjalankan kewajiban dan mematuhi peraturan dengan penuh kesadaran.

Indikator lainnya adalah tanggung jawab. Siswa yang memiliki karakter bertanggung jawab akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, menjaga janji, dan menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan yang telah diamanahkan. Di luar aspek akademik, tanggung jawab juga dapat terlihat dalam peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sosial, seperti dalam organisasi sekolah atau saat bekerja dalam kelompok. Perhatian terhadap detail dan keseriusan dalam bekerja menunjukkan adanya tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, sikap saling menghargai dan toleransi juga merupakan indikator penting dalam pendidikan karakter. Siswa yang memiliki karakter ini akan selalu menghormati pendapat dan perasaan orang lain, tidak mudah menghakimi, serta terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, ras, maupun budaya. Dalam hal ini, pendidik dapat mengamati apakah siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda tanpa adanya perasaan superioritas atau diskriminasi (Fauzieyah, 2024).

Akhirnya, indikator karakter lainnya adalah empati dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa yang memiliki karakter empati akan peka terhadap perasaan orang lain dan selalu berusaha membantu mereka yang membutuhkan. Indikator ini dapat terlihat dari sikap siswa yang peduli terhadap teman-temannya, baik dalam situasi yang menyenangkan maupun dalam kesulitan. Pendidikan karakter yang efektif akan membimbing siswa untuk tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap kesejahteraan orang lain di sekitar mereka.

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur dan bermoral. PAI sebagai mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan ajaran agama Islam menyediakan landasan yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang mendalam. Pendidikan karakter dalam PAI tidak hanya mengajarkan tentang konsep agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu langkah awal dalam implementasi pendidikan karakter dalam PAI adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi ajar yang disampaikan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kisah para nabi dan rasul, siswa dapat diajarkan untuk meneladani sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut, seperti kejujuran, kesabaran, dan keberanian (Sihombing et al, 2024). Selain itu, materi tentang ibadah, seperti shalat dan zakat, dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini memberikan siswa pemahaman bahwa ajaran agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah formal, tetapi juga dengan pengembangan karakter yang baik.

Guru sebagai pendidik memiliki peran kunci dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Sebagai contoh, guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik, seperti kejujuran, keikhlasan, dan rasa saling menghormati. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan karakter siswa, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara terbuka dalam konteks yang penuh dengan rasa hormat dan toleransi.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ajaran agama. Misalnya, kegiatan seperti pengajian, doa bersama, atau sosial keagamaan dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan saling menghargai satu sama lain. Ini akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (Faizin, 2022).

Selain itu, pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga merupakan bagian dari implementasi pendidikan karakter dalam PAI. Siswa diingatkan untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti menghormati guru, berbicara sopan, membantu teman yang membutuhkan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan dan bagian dari karakter siswa yang berkembang dengan baik.

Proses pembelajaran dalam PAI yang mengintegrasikan pendidikan karakter juga melibatkan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas kelompok untuk meneliti atau mempresentasikan topik-topik terkait dengan ajaran Islam, mereka dapat belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain. Metode ini juga mendorong siswa untuk lebih mendalami materi agama dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka, serta memungkinkan

mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting (Solehat et al, 2021).

Evaluasi dalam pembelajaran PAI yang mengedepankan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Penilaian karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap interaksi sosial siswa, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai perkembangan karakter mereka, sekaligus untuk mendorong mereka agar terus memperbaiki diri dalam hal nilai-nilai moral dan sosial.

Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter dalam PAI di sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga harus dilanjutkan di rumah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, seperti ikut serta dalam pertemuan orang tua dan guru, dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak (Napitupulu, 2018).

Penting juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi penerapan pendidikan karakter. Sekolah harus menjadi tempat yang tidak hanya mendidik siswa secara akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Lingkungan yang positif, aman, dan penuh kasih sayang akan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter melalui kebijakan, kegiatan, dan sikap yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa.

Sebagai penutup, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah sebuah usaha yang memerlukan kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan di sekolah, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang baik, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam materi ajar PAI, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah, siswa dapat belajar tidak hanya tentang ajaran agama, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, empatik, dan saling menghormati. Pendidikan karakter dalam PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan moral dan etika siswa. Kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat penting untuk memastikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat

diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berperan sebagai landasan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan budi pekerti yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917-924.
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306-318.
- Hidayat, N. K., & Fadli, M. U. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), 1423-1433.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210.
- Napitupulu, D. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Itqan*, 1.
- Oktaviani, A. M., Mulyaningsih, I. N., Priatna, Y. Z., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar Melalui Zepenter. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(6), 289-294.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Arya, M. N., Firdaus, E., & Rahman, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 238-249.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sihombing, R. S., Arifudin, I., & Wildan, S. (2024). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 7(1), 146-162.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2270-2277.